ANALISIS PERSEPSI DAN PENGALAMAN BELAJAR SISWA DALAM INTERNALISASI NILAI AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS

Tabah Rahayuning Pangesti
rahayuningpangesti08@gmail.com
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan pengalaman belajar siswa dalam proses internalisasi nilai akidah akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa, guru akidah akhlak, dan guru bimbingan konseling yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pembelajaran akidah akhlak, yang tercermin dari pemahaman nilai dan sikap religius. Pengalaman belajar melalui pembelajaran di kelas dan pembiasaan religius berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai. Namun, internalisasi nilai belum sepenuhnya bersifat intrinsik karena sebagian siswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru dan budaya religius madrasah, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan sosial dan rendahnya motivasi sebagian siswa.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Pengalaman Belajar, Internalisasi Nilai, Akidah Akhlak, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah. Tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, pembelajaran ini juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Syafi'i et al., 2022).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Persepsi yang positif akan mendorong keterlibatan aktif siswa, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat internalisasi nilai (Aziz et al., 2025). Selain itu, pengalaman belajar yang diperoleh melalui praktik langsung, seperti kegiatan keagamaan, berperan dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai (Kolb, 1984).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran akidah akhlak sering menghadapi tantangan, terutama dalam mengintegrasikan antara teori dan praktik kehidupan nyata (Mubarak & Aisa, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi dan pengalaman belajar siswa sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai.

Penelitian ini difokuskan pada MTs Negeri 3 Banyumas yang memiliki program pembiasaan religius dan pendekatan integratif dalam pembelajaran akidah akhlak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru akidah akhlak, dan guru bimbingan konseling yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius
2. Wawancara mendalam
3. Angket persepsi siswa
4. Dokumentasi

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pembelajaran akidah akhlak. Persepsi ini tercermin dari sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan memahami materi, serta pengakuan siswa bahwa mata pelajaran tersebut memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, jika dianalisis lebih dalam, persepsi positif tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan kognitif yang mendalam. Sebagian siswa masih memandang pembelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran normatif yang bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Galaksi (2025) yang menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa memandang akidah akhlak sebagai pembelajaran yang lebih bersifat konseptual dibandingkan aplikatif.

Persepsi siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Ketika guru menerapkan metode yang kontekstual dan interaktif, siswa cenderung memiliki persepsi yang lebih positif. Sebaliknya, metode ceramah yang dominan dapat menimbulkan persepsi monoton dan kurang menarik (Najamudin & Hidayat, 2025).

Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi siswa. Penelitian Ruswandi (2025) menegaskan bahwa figur guru sebagai role model memiliki kontribusi signifikan dalam membangun persepsi positif siswa terhadap pendidikan agama. Dengan demikian, persepsi siswa tidak hanya dibentuk oleh materi, tetapi juga oleh pengalaman interaksi dengan guru.

2. Pengalaman Belajar dalam Internalisasi Nilai

Pengalaman belajar siswa dalam penelitian ini tidak terbatas pada aktivitas di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan pembiasaan religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Pengalaman ini berfungsi sebagai media konkret dalam menghubungkan antara pengetahuan dan praktik.

Dalam perspektif teori experiential learning (Kolb, 1984), pengalaman langsung merupakan fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan dan sikap. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai melalui praktik. Hal ini diperkuat oleh Musdalifah (2019) yang menyatakan bahwa penerapan experiential learning dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pembentukan karakter.

Lebih lanjut, pengalaman belajar yang bersifat berulang (habitual) seperti pembiasaan religius terbukti efektif dalam membentuk perilaku. Penelitian Abdurrahman et al. (2026) menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan rutin memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap religius siswa.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua pengalaman belajar menghasilkan internalisasi nilai yang mendalam. Sebagian siswa menjalankan kegiatan religius sebagai rutinitas tanpa refleksi makna. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar perlu disertai dengan proses refleksi agar nilai dapat terinternalisasi secara lebih kuat.

3. Relasi antara Persepsi dan Pengalaman Belajar

Persepsi dan pengalaman belajar memiliki hubungan yang bersifat timbal balik (reciprocal relationship). Siswa yang memiliki persepsi positif cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius, sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Sebaliknya, pengalaman belajar yang positif juga dapat memperkuat persepsi siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini, pengalaman berfungsi sebagai "penguat" (reinforcement) terhadap persepsi awal siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marzuki et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung.

Namun, terdapat fenomena penting yang perlu dicermati, yaitu adanya kesenjangan antara persepsi dan praktik. Meskipun siswa memiliki persepsi positif, tidak semua siswa menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai yang dipelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya mencapai tahap internal (intrinsic stage), melainkan masih berada pada tahap eksternal (compliance).

Dalam perspektif pendidikan karakter, kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi masih berada pada tahap knowing dan acting, tetapi belum sepenuhnya mencapai tahap being. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih reflektif dan transformatif.

4. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama dalam proses internalisasi nilai akidah akhlak, yaitu:

a. Keteladanan Guru

Guru berperan sebagai model utama dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan yang konsisten dapat memperkuat kepercayaan siswa terhadap nilai yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dharin (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan akidah akhlak efektif ketika guru mampu menjadi representasi nyata dari nilai tersebut.

b. Budaya Religius Madrasah

Lingkungan madrasah yang religius menciptakan suasana yang kondusif bagi internalisasi nilai. Budaya ini mencakup kebiasaan ibadah, interaksi sosial yang Islami, serta norma-norma yang mendukung pembentukan karakter.

c. Program Pembiasaan

Program pembiasaan seperti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya berperan dalam membentuk habitus religius siswa. Pembiasaan ini menjadi jembatan antara teori dan praktik.

5. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses internalisasi nilai, antara lain:

a. Lingkungan Sosial di Luar Sekolah

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung dapat melemahkan nilai yang telah diajarkan di sekolah.

b. Variasi Motivasi Belajar Siswa

Tidak semua siswa memiliki motivasi intrinsik dalam mempelajari akidah akhlak. Penelitian Zulfizar dan Arbeni (2026) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa memandang pembelajaran sebagai beban, bukan kebutuhan.

c. Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Variatif

Dominasi metode ceramah tanpa variasi strategi pembelajaran dapat mengurangi keterlibatan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa pembelajaran yang tidak kontekstual cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal (Fadillah, 2023).

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai akidah akhlak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara persepsi,

pengalaman belajar, dan lingkungan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengalaman langsung dan refleksi yang mendalam.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan Islam, yaitu menggabungkan pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan keteladanan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Syafi'i et al., 2022).

KESIMPULAN

Persepsi dan pengalaman belajar siswa berperan penting dalam proses internalisasi nilai akidah akhlak. Persepsi yang positif dan pengalaman yang bermakna dapat memperkuat pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, internalisasi nilai belum sepenuhnya bersifat intrinsik, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih integratif antara pembelajaran, pembiasaan, dan dukungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. M. (2025). Analysis of akidah akhlak textbooks to strengthen students' moral character. Journal of Islamic Education. https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/643

Agusti, Y., & Alimni, A. (2025). Strategies for implementing exemplary values in aqidah akhlak teaching for madrasah students. Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam. https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi/article/view/322

Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Parapat, F. A. (2025). The influence of teacher communication patterns in aqidah akhlak education on students' academic achievement. Attadrib: Jurnal Pendidikan. https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/840

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice Hall.

Marzuki, M., Hatta, M., & Connaidi, C. (2025). Enhancing moral reasoning in Islamic education: Aqidah akhlak approach. Jurnal Pendidikan Progresif. https://jpp.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/1288

Mubarak, A. F., & Aisa, S. (2025). Implementation of aqidah akhlak learning in shaping the character of students in madrasah. Al-Muaddib: Jurnal Kajian Pendidikan. https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/1821

Nada, F. Q., Lateh, M., & Hermawan, Z. (2025). Shaping student religiosity: The combined effect of peer interaction and aqidah akhlak. Journal of Education and Learning. https://serambi.org/index.php/educazione/article/view/599

Nintgyas, D. T. (2021). Student perceptions of e-learning on aqidah akhlak materials. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan. http://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/3600

Syafi'i, I., Umami, K. N., & Aziz, Y. (2022). Integration of aqidah akhlak learning: Efforts to improve the quality of Islamic education. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1146

Xin, D., Martin, W., & Lita, W. (2023). Teacher's efforts in improving students' Islamic behavior:Aqidah akhlak perspective. International Journal of Educational Studies. https://journal.ypidathu.or.id